

MENDULANG FAIDAH DOA LAILATUL QADAR



Muslimkecil Page

muslimkecil.com

اللَّهُمَّ إِنَّكَ عَفْوٌ

Oleh: Nida

(Ilustrasi dibuat dengan Gemini)



Adik-adik rahimakumullah, tahukah kalian, ada salah satu doa yang dianjurkan dibaca di malam-malam terakhir bulan Ramadhan. Yakni malam-malam yang besar kemungkinannya adalah Lailatul Qadar.



Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana menurutmu jika aku mengetahui bahwa suatu malam adalah Lailatul Qadar, apa yang sebaiknya aku ucapkan?" Beliau menjawab, "Ucapkanlah

اَللّٰهُمَّ اِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي

(Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf dan menyukai pemaafan, maka maafkanlah aku)." (HR. Tirmidzi)



Hadits tersebut diriwayatkan oleh Ibunda 'Aisyah radhiyallahu 'anha, istri Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau menikah dengan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam ketika usianya masih amat belia sehingga memiliki kesempatan panjang untuk menimba ilmu langsung dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Beliau adalah salah satu shahabiyah yang paling banyak meriwayatkan hadits dan wanita yang paling berilmu di antara umat ini.



Walaupun demikian, beliau tetap bersemangat untuk mempelajari doa yang dibaca ketika Lailatul Qadar. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun seseorang telah mencapai kedudukan ilmu yang tinggi, tetap membutuhkan ilmu yang bermanfaat yang bisa mengantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.



Setelah ibunda 'Aisyah bertanya, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam untuk meminta ampunan. Memohon ampunan kepada Allah adalah amalan yang dilakukan setiap waktu. Akan tetapi, ketika Lailatul Qadar lebih ditekankan lagi untuk memohon ampunan kepada Allah Ta'ala. Di malam itu, orang-orang yang benar-benar mengenal Allah akan berusaha keras melakukan banyak amal shalih. Namun, mereka tidak merasa bangga atau merasa amalan mereka sudah banyak. Sebaliknya, mereka tetap memohon ampun kepada Allah, seolah-olah mereka adalah seorang hamba yang penuh dosa dan kekurangan.



Doa ini juga mengajarkan kita adab yang mulia dalam berdoa, yakni memulai doa dengan pujian kepada Allah sebelum menyampaikan permohonan. Doa ini juga mengajarkan kita agar berbaik sangka kepada Allah. Di dalam doa tersebut, kita memohon ampunan kepada Allah dengan penuh keyakinan bahwa Allah mencintai pemaafan sehingga menumbuhkan harapan besar terhadap luasnya rahmat Allah. Berharap kepada rahmat Allah adalah salah satu unsur utama ibadah di samping cinta kepada Allah dan rasa takut terhadap siksa-Nya.



Jika ibunda 'Aisyah yang merupakan wanita yang paling berilmu dianjurkan untuk membaca doa ini, maka bagaimana dengan kita yang penuh kekurangan dan dosa? Kita lebih membutuhkan ampunan Allah dan diselamatkan dari berbagai musibah di dunia dan di akhirat. Tidak ada seorang pun yang bisa selamat kecuali dengan ampunan dan rahmat-Nya.



Doa ini juga mengajarkan kepada kita salah satu nama Allah yakni "Al-'Afuww" yakni Maha Pemaaf. Bahkan Allah tetap memberikan nikmat kepada manusia meskipun mereka sering bermaksiat kepada-Nya. Begitu pula, seorang hamba dianjurkan untuk memaafkan orang yang menzaliminya dan berbuat baik kepada orang yang menyakitinya. Allah Ta'ala berfirman, "Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka barang siapa memaafkan dan berbuat baik, maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang dzalim" (QS. Asy-Syura: 40)



Doa ini merupakan doa yang sangat singkat dan mudah dihafal. Begitulah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan kepada kita doa yang singkat namun memiliki makna yang luas.



Dan yang terakhir, doa ini juga memberi faidah bahwa seorang muslim sejati adalah orang yang menggabungkan amal dengan rasa takut kepada Allah. Sebagaimana teladan dari para sahabat radhiyallahu 'anhum. Mereka sangat banyak beramal, namun tetap khawatir amalnya tidak diterima. Sebaliknya, orang yang lemah adalah orang yang mengikuti hawa nafsunya, akan tetapi berharap ampunan Allah tanpa berusaha melakukan amal shalih. Sekalipun akhirnya ia diampuni, ia tetap kehilangan banyak pahala amal dan derajat tinggi bagi orang-orang yang berlomba-lomba dalam kebaikan.



Semoga kita termasuk hamba yang diberikan anugerah Allah mendapatkan Lailatul Qadar. Semoga Allah Ta'ala menerima amal-amal shalih kita dan memberi taufik kita untuk beramal dan memanfaatkan umur kita dalam kebaikan. Aamiin...

Referensi: <https://saaaid.org/mktarat/ramadan/644.htm>